

Telaah kemampuan pemenuhan kewajiban pendanaan PT. Aneka Tambang Tbk

Meila Putri Handayani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20440243&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Menurunnya kinerja ekonomi di Indonesia sejak krisis tahun 1997 memberikan dampak yang sangat besar pada banyak perusahaan. Tidak sedikit dari mereka melalui permasalahan dalam menghasilkan aliran dana (generating cash) sebagai pemasukan perusahaan sehingga kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban pendanaannya berkurang. Bahkan beberapa perusahaan pada akhirnya mengalami likuidasi karena kewajiban pendanaan yang memberatkan operasional perusahaan.

Dalam situasi seperti ini, sektor pertambangan ternyata masih mampu bertahan dengan baik. Beberapa perusahaan tambang bahkan mendapatkan laba yang lebih besar setelah krisis. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang mampu bertahan pada masa krisis.

Pada saat ini tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan di Indonesia menurun karena peningkatan resiko kegagalan. Tetapi di lain sisi sebagai sektor padat modal, ANTM menumbuhkan investasi dana yang besar untuk membiayai eksplorasi dan eksploitasi tambang. Dana yang diharapkan terutama berupa pinjaman, karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan lebih efisien dengan menerbitkan surat hutang daripada menambah modalnya dalam bentuk saham. Dalam rangka memberikan pinjaman kepada ANTM, investor akan bertindak lebih hati-hati sehingga menuntut jaminan kepastian pembayaran kembali atas pinjaman dan melakukan analisa resiko pinjaman ANTM.

Dengan dasar pemikiran di atas maka saya tertarik untuk menganalisa kemampuan PT. Aneka Tambang Tbk. dalam memenuhi kewajiban pendanaannya dan bagaimana perkiraan kemampuan tersebut ditahun-tahun mendatang.

Tahapan analisa yang dilakukan mendekati dengan metode yang digunakan oleh rating company, yaitu analisa fundamental perusahaan. Perbedaannya dengan rating company, hasil analisa yang mereka peroleh selanjutnya dibandingkan dengan semua perusahaan dan seluruh industri (sensitize) sehingga menghasilkan peringkat tertentu. Sedangkan karya akhir ini tidak menghasilkan peringkat, karena hasil analisa dibatasi hanya dibandingkan dengan industri pertambangan di Indonesia yang

terdaftar di BEJ.

Adapun analisa fundamental yang dilakukan adalah analisa terhadap industri komoditi nikel dan emas di dunia yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan dan industri pertambangan di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan analisa terhadap perusahaan yang dibagi dalam tiga pembahasan, yaitu pembahasan resiko bisnis, resiko finansial perusahaan dan proyeksi kondisi keuangan dengan menggunakan asumsi-asumsi yang mendekati kondisi lima tahun kedepan.

Dari hasil analisa diperoleh kesimpulan bahwa kondisi bisnis perusahaan cukup baik. ANTM memiliki memiliki cadangan yang cukup besar dimana hal ini merupakan salah satu kunci sukses suatu perusahaan tambang. ANTM juga memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah sehingga perolehan KP relatif lebih mudah dibandingkan perusahaan tambang lain. Selain itu ANTM juga telah berhasil menjadi salah satu produsen dengan biaya produksi terendah di dunia. Diversifikasinya pasar dan produk ANTM membuat resiko penjualan berkurang. Penjualan ANTM yang sehingga pada saat dolar mengalami apresiasi, nilai penjualan perusahaan juga mengalami peningkatan.

Kondisi keuangan perusahaan pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang stabil, tetapi khusus ditahun 1998 peningkatan yang terjadi sangat tajam karena merosotnya nilai mata uang rupiah. Perusahaan juga memiliki kemampuan memenuhi pendanaan yang baik selama lima tahun terakhir, bahkan pada tahun 1997 peningkatannya cukup tinggi. Hal ini didukung oleh struktur permodalan perusahaan yang konservatif dimana perusahaan Lebih mengandalkan modalnya sendiri.

Kecenderungan penurunan harga jual komoditi khususnya nikel dan emas akan menekan industri pertambangan dunia. Sebagai produsen dengan harga terendah. tekanan yang akan dialami ANTM tidak seberat pesaing lainnya. Selain itu cadangan perusahaan yang cukup tinggi dapat membuat kuantitas produksi perusahaan terjaga.

Hasil proyeksi terhadap kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tanda-tanda yang baik, dimana pada tahun 2002 perusahaan akan menerima tambahan dana untuk membangun FeNi III. Pada tahun 2003 salah satu hutang jangka panjang perusahaan jatuh tempo, dengan proyeksi yang dilakukan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban hutang tersebut. Selain itu adanya pabrik baru yang akan mulai memproduksi di tahun 2004 ini akan menambah kapasitas produksi perusahaan menjadi dua kali lipat sehingga penjualan juga akan mengalami peningkatan. Sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada lima tahun mendatang tetap baik.